**STRATEGI GURU MENGHADAPI SISWA YANG MALAS
MENGIKUTI PELAJARAN MATEMATIKA DI
SMA NEGERI 1 LAMASI**Sukmawati¹. Karmila²Program Studi Pendidikan Matematika^{1,2}, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan^{1,2}, Universitas Cokroaminoto Palopo^{1,2}Sukmawati.math@yahoo.com¹, karmila_pmath@uncp.ac.id².**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi guru menghadapi siswa yang malas mengikuti pelajaran matematika. Penelitian ini merupakan Penelitian Deskriptif yang bersifat normatif yang dilakukan di SMA Negeri 1 Lamasi, yang Populasi dari penelitian ini adalah guru matematika di SMA Negeri 1 Lamasi dengan banyak guru 5 orang pada semester genap tahun ajaran 2011/2012. Pengambilan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi dan wawancara dengan guru matematika di SMA Negeri 1 Lamasi. Dari data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan teori dan gagasan. Teori untuk mendapatkan hasil dari wawancara dan observasi responden. Untuk keperluan tersebut digunakan gagasan dari responden yang dilakukan peneliti. Dari hasil penelitian ini, secara umum dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan oleh guru matematika sangat beragam untuk memotivasi peserta didik mengikuti pelajaran matematika, hasilnya dari 10 siswa yang malas kini hanya ada beberapa yang masih kurang berminat dalam mengikuti pelajaran matematika di SMA Negeri 1 Lamasi.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Pembelajaran Berbasis Penugasan, PTK

A. Pendahuluan

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar (PBM) yang sangat berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia (SDM) yang potensial di bidang pembangunan. Maka dari itu guru merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan yang harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga yang profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang terus berkembang. Setiap guru mengemban tanggungjawab untuk membawa para siswa pada suatu kedewasaan sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Untuk melaksanakan dan mencapai tujuan tersebut salah satu langkah yang harus di tempuh agar kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan baik dan memperoleh hasil yang optimal seorang guru harus memiliki kemampuan di bidang kependidikan.

Mengingat matematika merupakan alat ampuh dalam bentuk daya nalar, daya kreasi serta daya cipta yang berorientasi kepada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga matematika menjadi salah satu bidang studi yang dibutuhkan oleh siswa untuk mendapatkan kemampuan yang lebih baik dalam penyesuaian ilmu pengetahuan yang terus berkembang.

Kenyataan sebagian besar siswa menganggap bahwa matematika adalah ilmu yang tidak mudah dan merupakan pelajaran yang menakutkan serta menegangkan sehingga sebagian besar siswa menganggapnya sebagai momok di sekolah. Pandangan itulah yang menyebabkan sebagian siswa tidak berminat mempelajari matematika yang akhirnya berimplikasi pada rendahnya hasil belajar mereka.

Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik itu faktor dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Dalam proses belajar mengajar, pada umumnya seorang guru menggunakan pendekatan yang sama bahkan kadang-kadang melupakan model pembelajaran, pendekatan pembelajaran, metode ataupun strategi pembelajaran yang harus diterapkan sehingga siswa mengalami kesulitan belajar termasuk dalam memecahkan suatu masalah dan berakibat tinggi rendahnya hasil belajar siswa.

Salah satu unsur keberhasilan seorang guru dalam mencapai tujuan pembelajaran adalah memiliki strategi dalam menghadapi siswa yang malas mengikuti pelajaran matematika yang didalamnya menyangkut tentang cara-cara guru dalam memberikan pengajaran, motivasi, bimbingan dan pengarahan bagi siswa agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa tidak semua tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai secara optimal oleh siswa, ada sebagian siswa yang malas mengikuti pelajaran matematika yang di berikan oleh guru sehingga dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar mereka selalu tertinggal dari teman-teman yang lainnya dari waktu yang telah di sediakan.

Tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan itu, tergantung usaha guru. Dalam hal ini, menangani siswa yang malas menerima pelajaran matematika sebagai langkah awal untuk mencapai tujuan pendidikan. Keberhasilan pendidikan baik, apabila didasarkan atas tujuan pembelajaran yang diberikan, walaupun baiknya tujuan pengajaran yang ditetapkan, jika tujuan tersebut tidak diwujudkan dalam

penyajian pengajarana itu, maka tidak berguna pula tujuan itu. Kaitan antara tujuan pengajaran, materi, dan metode belajar-mengajar, serta evaluasi harus merupakan suatu suatu ikatan yang tidak terpisahkan. Penilaian atau evaluasi sebagaimana yang kita ketahui, adalah pengumpulan kenyataan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan dalam diri siswa dan menetapkan sejauh mana tingkat perubahan dalam diri pribadi siswa.

Penilaian hasil belajar siswa bermakna bagi semua komponen dalam proses pembelajaran terutama siswa, guru, pembimbing atau penyuluh sekolah, dan orang tua siswa. Bagi siswa maknanya tentu memberikan informasi tentang sejauh mana kesadaran siswa untuk mengikuti pelajaran yang di berikan seorang guru. Evaluasi yang baik haruslah didasarkan atas tujuan pengajaran yang ditetapkan oleh guru dan kemudian benar-benar diusahakan pencapaiannya oleh guru dan siswa.

Bagi guru makna penilaian yaitu memberikan petunjuk bagi guru mengenai keadaan siswa, materi pengajaran, dan metode mengajarnya. Bilamana hasil dari strategi yang diberikan masih mengecewakan, terdapat kemungkinan bahwa metode atau strategi yang diterapkan untuk membimbing peserta didikitu tidak atau belum baik. Makna bagi pembimbing atau penyuluh umumnya diarahkan kepada usaha peningkatan kesadaran siswa dalam mengikuti pelajaran serta penyesuaian siswa dengan lingkungannya.

Bagi sekolah tentang keberhasilan kegiatan belajar mengajar di tentukan pula oleh kondisi belajar yang diciptakan sekolah. Makna bagi orang tua siswa, semua orangtua siswa ingin melihat sejauh mana tingkat kemajuan yang dicapai anaknya disekolah, kendatipun pengetahuan itu tidak menjamin adanya upaya dari mereka untuk meningkatkan kemajuan anaknya.

B. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Lamasi, kecamatan Lamasi. Berdasarkan pertimbangan efektifitas dan efisiensi, dimaksudkan untuk memberikan sumbangan pemikiran pada sekolah ini untuk memotivasi seluruh elemen yang ada di SMA Negeri 1 Lamasi ini, guna membuat langkah-langkah baru dalam rangka memajukan sekolah ini, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Maksudnya dengan hasil penelitian ini dapat diharapkan membantu tenaga

kependidikan di SMA Negeri 1 Lamasi, Kecamatan Lamasi, Kabupaten Luwu dalam menangani siswa malas mengikuti pelajaran.

2. Faktor yang Diselidiki

Adapun faktor yang diselidiki pada penelitian ini adalah;

- a. Faktor siswa, yaitu, kehadiran dan sikap siswa dan kesadaran siswa dalam mengikuti pembelajaran.
- b. Faktor guru, yaitu, untuk mengetahui strategi guru menangani siswa malas belajar matematika.
- c. Faktor hasil, yaitu akan diselidiki strategi guru dalam memberikan arahan kepada peserta didik yang malas mengikuti proses belajar mengajar.

3. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini akan digunakan jenis penelitian deskriptif, yaitu mengumpulkan fakta-fakta berupa data dan informasi untuk disusun dan dianalisis tentang bagaimana Strategi Guru Matematika Menangani siswa malas mengikuti pelajaran pada SMA Negeri 1 Lamasi. Penelitian ini juga sering disebut non eksperimen, karena pada penelitian ini peneliti tidak melakukan kontrol dan manipulasi variabel penelitian. Dengan metode deskriptif, penelitian memungkinkan untuk melakukan hubungan antar variabel, menguji hipotesis, mengembangkan generalisasi, dan mengembangkan teori yang memiliki validitas universal. Di samping itu, penelitian deskriptif juga merupakan penelitian dimana pengumpulan data untuk mengetes pertanyaan penelitian atau hipotesis yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang.

Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat. Dalam penelitian deskriptif, peneliti tidak melakukan manipulasi variabel dan tidak menetapkan peristiwa yang akan terjadi, dan biasanya menyangkut peristiwa-peristiwa yang saat sekarang terjadi. Dengan penelitian deskriptif, peneliti memungkinkan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan hubungan variabel atau asosiasi dan juga mencari hubungan komparasi antar variabel.

4. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru yang ada pada SMA Negeri 1 Lamasi dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini hanya pada guru matematika saja.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik yang akan digunakan untuk memperoleh data dan informasi di lapangan yaitu:

- a. Teknik Observasi
- b. Teknik Wawancara
- c. Teknik Dokumentasi

6. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah mengelolah data serta menganalisis secara mendalam dan teliti. Oleh karena data yang menentukan para peneliti kearah temuan ilmiah. Adapun tehnik analisis suatu data yang diperoleh melalui hasil pengamatan/ obserfasi, interview atau wawancara dari responden yang berupa pendapat, teori dan gagasan.

Dengan mengacu pada penjelasan di atas, maka penelitian ini termasuk kajian ilmu kependidikan. Sedangkan tipe atau jenis penelitian yang bersifat normatif, maka segenap data dan informasi yang diperoleh dari penelitian lapangan akan dianalisis secara kualitatif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang mengkaji tentang bagaimana strategi guru matematika manangani siswa yang malas atau kurang berminat dalam mengikuti pelajaran matematika. Dalam penelitian ini peneliti mengacu pada tindakan guru terhadap siswa yang malas mengikuti pelajaran matematika pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Tabel 1. Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Lamasi Kecamatan Lamasi, Kabupaten Luwu sebelum diadakan Strategi Guru.

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Total	Siswa Yang Malas Mengikuti Pelajaran Matematika
VII	89	120	209	3
VIII	74	142	216	5
IX	53	98	151	2
Jumlah	216	360	576	10

Berdasarkan hasil penelitian dengan melihat dokumentasi dalam format tindakan kelas terhadap siswa yang malas mengikuti pelajaran matematika, ternyata guru sangat memberikan perhatian yang khusus kepada siswa yang malas mengikuti pelajaran matematika. Perhatian khusus tersebut mengacu pada strategi guru dalam memberikan arahan serta didikan dan strategi guru dalam menggunakan pendekatan langsung.

a. **Strategi Guru dalam Memberikan Arahan serta Didikan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Lamasi Kabupaten Luwu peneliti menemukan dalam memberikan arahan atau nasehat serta didikan kepada siswa harus sesuai dengan apa yang membuatnya malas mengikuti pelajaran matematika.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa strategi yang digunakan oleh guru dalam memberikan nasehat atau arahan adalah dengan cara menciptakan suasana yang baik dalam kelas, agar siswa dapat termotivasi dalam mengikuti pelajaran matematika. Sehingga siswa yang malas tersebut dapat mengikuti proses pembelajaran. Hasilnya dari sebanyak 10 siswa yang malas kini siswa tersebut mengalami perubahan yang tadinya mereka malas mengikuti pelajaran, akhirnya dengan pemberian nasehat atau arahan serta didikan kini dapat mengikuti pelajaran dengan baik.

Berdasarkan kemauan siswa dalam mengikuti pelajaran matematika kemudian guru mencoba memberikan nasehat serta didikan dengan siswa yang sering ikut pelajaran matematika.

Menurut guru kelas VII dalam wawancara dengan peneliti mengatakan bahwa: “Dengan mempertimbangkan arahan serta didikan yang diberikan kepada siswa

yang malas mengikuti pelajaran matematika, ternyata dari 10 siswa yang malas mengikuti pelajaran matematika ternyata sebagian besar dari mereka dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik”.

Hal serupa juga di ungkapkan oleh guru kelas VII dalam wawancara dengan peneliti yang mengatakan: “Dalam memberikan arahan atau nasehat kepada siswa yang malas mengikuti pelajaran matematika hendaknya dilakukan dengan cara melakukan pendekatan langsung kepada siswa yang bermasalah dan kerjasama dengan bimbingan konseling”.

Berdasarkan hasil observasi wawancara, dan dokumentasi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa berdasarkan arahan atau nasehat dan didikan yang diberikan oleh guru matematika kepada siswa yang malas mengikuti pelajaran matematika masih mempunyai motivasi untuk mengikuti pelajaran matematika. Namun demikian, strategi guru dalam memberikan arahan atau nasehat dan didikan khusus bagi siswa yang malas mengikuti pelajaran matematika agar siswa tersebut dapat termotivasi untuk mengikuti pelajaran matematika bersama teman-teman lainnya.

b. Strategi Guru melalui Pendekatan Langsung

Berdasarkan dokumentasi yang ada, peneliti menemukan bahwa dalam menghadapi siswa yang malas mengikuti pelajaran matematika seorang guru harus mendekati siswa tersebut agar siswa tersebut merasa diperhatikan sehingga dapat mengikuti pelajaran dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti menemukan bahwa di sekolah ini mempunyai beberapa peserta didik yang malas mengikuti pelajaran matematika. Untuk lebih mengetahui pendekatan langsung yang di lakukan seorang guru, peneliti melakukan wawancara langsung dengan guru yang menjadi responden penelitian.

Menurut guru kelas VII dalam wawancara dengan peneliti mengatakan bahwa: “Pendekatan langsung sangat dibutuhkan untuk peserta didik yang malas mengikuti pelajaran matematika. Oleh karena itu, seorang guru hendaknya melakukan pendekatan langsung terhadap Peserta didik yang malas mengikuti pelajaran matematika agar Peserta didik tersebut merasa diperhatikan oleh guru, sehingga dapat mengikuti pelajaran dengan baik”.

Hal serupa juga diungkapkan oleh guru kelas VI dalam wawancara dengan peneliti, yang mengatakan: “Pendekatan langsung sangat membantu dalam menghadapi peserta didik yang malas mengikuti pelajaran matematika agar lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik tersebut”.

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi, peneliti menemukan bahwa pendekatan secara langsung sangat membantu dalam menghadapi siswa yang malas mengikuti pelajaran matematika. Namun, dalam menghadapi siswa tersebut hendaknya seorang guru harus bersikap tegas, agar siswa tersebut dapat mengikuti pelajaran.

2. Hasil

Berbicara tentang tentang strategi guru, maka tidak lepas dari peran dan fungsi seorang guru. Strategi guru yang dituangkan dalam perencanaan pembelajaran yang sistematis dan aplikatif baru dapat di wujudkan manakala seorang guru mempunyai kompetensi dalam merencanakan pembelajaran. Jadi, inti dari proses pembelajaran adalah kemampuan guru dalam memberdayakan segala komponen yang dapat mempengaruhi perubahan tingkah laku peserta didik.

Strategi guru matematika menghadapi siswa yang malas mengikuti pelajaran matematika meliputi aspek, yaitu strategi guru matematika dalam menghadapi siswa yang malas mengikuti pelajaran matematika, strategi guru dalam pendekatan secara langsung, dan strategi guru dalam memberikan arahan dan didikan kepada peserta didik.

Hasil penelitian berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa strategi guru matematika menghadapi siswa yang malas mengikuti pelajaran matematika di SMA Negeri 1 Lamasi kabupaten Luwu dilaksanakan dengan baik. Ada beberapa strategi guru matematika menghadapi siswa yang malas mengikuti pelajaran matematika, diantaranya:

a. Strategi Guru dalam Memberikan Arahan dan Didikan

Strategi Guru dalam memberikan arahan dan didikan dituangkan pada pemberian motivasi dan dorongan. Motivasi merupakan dorongan atau semangat yang di berikan kepada peserta didik yang sangat penting, karena seorang guru haarus mempersiapkan suatu kata-kata yang dapat memotivasi peserta didik

tersebut agar dapat termotivasi dan mengikuti pelajaran bersama teman-temannya yang lain.

Berkaitan dengan itu strategi guru matematika menghadapi siswa yang malas mengikuti pelajaran matematika dapat juga dilakukan pada saat proses belajar mengajar, seorang guru memberikan didikan kepada peserta didik yang dapat menjadi suatu dorongan kepada peserta didik agar menjadi dasar untuk mengikuti pelajaran matematika. Selain itu, seorang guru juga harus bisa menciptakan suasana ruangan kelas yang menyenangkan, agar peserta didik tidak merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran dan membuat games yang sesuai dengan pokok bahasan.

Bagi siswa yang malas mengikuti pelajaran matematika diberikan suatu arahan yang bisa membuatnya dapat mengikuti pelajaran seperti teman-temannya yang lain. Memberikan tugas agar tidak ketinggalan pelajaran dengan teman-temannya, adalah suatu cara untuk memberikan motivasi kepada peserta didik tersebut.

b. Strategi Guru Melalui Pendekatan Khusus

Pendekatan khusus disini mencakup segala hal yang dipergunakan seorang guru dalam membantu menghadapi siswa malas belajar matematika sehingga dapat tercapai tujuan yang diinginkan. Dengan pendekatan khusus ini, diharapkan siswa yang malas merasa diperhatikan lebih, karena diberikan suatu perhatian langsung dari seorang guru matematika. Dengan melihat dokumentasi tentang pendekatan khusus yang digunakan seorang guru matematika di SMA Negeri 1 Lamasi pada garis besarnya guru sering menggunakan pendekatan ini dalam menghadapi siswa bermasalah, terutama siswa yang malas mengikuti pelajaran matematika.

Melalui pendekatan khusus yang tepat sangat membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam kaitannya dengan siswa yang malas mengikuti pelajaran guru pada SMA Negeri 1 Lamasi memberikan perhatian khusus bagi siswa yang malas mengikuti pelajaran matematika, sehingga apa yang diharapkan dapat tercapai. Strategi guru dengan pendekatan khusus, yaitu:

1. Memberikan nasehat kepada siswa tersebut untuk mengikuti pelajaran matematika.
2. Memberikan didikan atau penyuluhan yang dapat memotivasi siswa untuk mengikuti pelajar.

D. Simpulan dan Saran

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan tentang strategi guru matematika menghadapi siswa yang malas mengikuti pelajaran matematika di SMA Negeri 1 Lamasi adalah strategi guru dalam memberikan arahan dan didikan kepada siswa yang malas mengikuti pelajaran matematika yaitu dengan cara memberikan suatu motivasi atau dorongan untuk dapat mengikuti pelajaran matematika bersama teman-temannya, sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, strategi guru matematika dalam pendekatan secara langsung yaitu dengan cara memberikan suatu pendekatan khusus untuk peserta didik yang malas mengikuti pelajaran matematika, agar peserta didik tersebut merasa diperhatikan secara pribadi oleh guru matematika, strategi guru yang dilaksanakan di sekolah sangat memberikan motivasi kepada siswa, terutama siswa yang malas mengikuti pelajaran matematika, dari 10 siswa yang malas sebelum diberikan strategi, kini hanya 2 siswa saja yang masih malas mengikuti pelajaran matematika.

2. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, peneliti mengajukan saran-saran yang dapat dijadikan pedoman baik kepada guru maupun pembaca, yaitu sebagai berikut:

- a. Sebaiknya guru matematika perlu menguasai beberapa strategi untuk menghadapi siswa yang malas mengikuti pelajaran matematika, sehingga pada saat menghadapi peserta didik tersebut tidak terpaku pada satu strategi saja agar kemajuan yang dicapai lebih baik untuk masa-masa yang akan datang.
- b. Diharapkan kepada guru matematika untuk mencoba mengimplementasikan strategi menghadapi siswa yang malas mengikuti pelajaran matematika secara bertahap, misalnya mulai dari pemberian motivasi untuk memotivasi peserta didik melakukan proses pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Abdurahman H, 1994. *Pengelolaan Pengajaran. Cetakan VI*. Ujung Pandang: Bintang Selatan.
- Ahmad Rohani, 2004. *Pengelolaan Pengajaran, Cetakan II PT*. Jakarta: Rinneka Cipta.
- Dimiyati, Mujiono, 2006. *Belajar dan pembelajaran, Cetakan III*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Hamalik Oemar, 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Muhibin Syah, M.Ed, 2007, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, Cetakan XIII*. Yogyakarta: Remaja Roskarya Offset.
- Sudiman N, et all. 1991, *Ilmu Pendidikan: Kurikulum, Program Pengajaran, Efek Instruksional dan Pengiring CBSA, Metode Mengajar, Media Pendidikan, Pengelolaan Kelas dan Evaluasi Hasil Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suherman, Erman, dkk. 2003, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemproses*. Bandung: UPI.
- S.M Renni, 2007, *Penerapan Pembelajaran Matematika Realistik dalam Meningkatkan Prestasi belajar Matematika Siswa*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Palopo: FKIP-UNCP.
- Syaiful Bahri Djamarh, Aswar Zain. 2006, *Startegi Belajar Mengajar, Cetakan III*. Jakarta: Rika Cipta
- Tiro, Muhammad Arif. 2007. *Menulis Karya Ilmiah untuk Pengembangan Profesi Guru*. Makassar: Andira Publisher.